

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA PT. BARATA INDONESIA (PERSERO)
DI MAKASSAR**



Oleh :
HASMAWATI MASIDUNG
4500013039

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2004**



HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA PT BARATA INDONESIA (PERSERO)
MAKASSAR.

NAMA MAHASISWA : HASMAWATI MASIDUNG

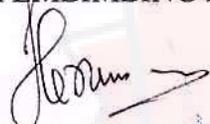
NOMOR STAMBUK : 4500013039

JURUSAN : AKUNTANSI

FAKULTAS : EKONOMI

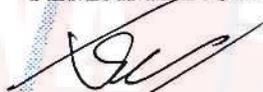
MENYETUJUI :

PEMBIMBING I



Dra. A. Kusumawati, MSi, Ak

PEMBIMBING II



Thanwain, SE

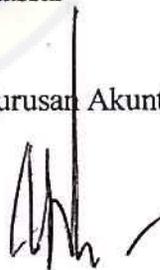
MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"



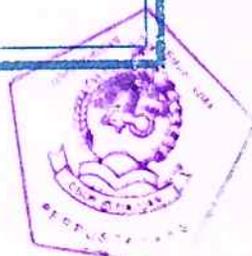
Haeruddin Saleh, SE, MSi

Ketua Jurusan Akuntansi



Rajawati, SE, Ak

Tanggal Pengesahan :



HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 21 Desember 2004
Skripsi Atas Nama : **HASMAWATI MASIDUNG**
No. Stambuk / NIRM : 4500013039

Telah diterima oleh Panitia ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. DR. H. Rachmad Baro, SH, MH
(Rektor Universitas "45")

Ketua : Haeruddin Saleh, SE, MSi
(Dekan Fak. Ekonomi Univ. 45)

Sekretaris : Indriati, SE, Ak

Anggota Penguji : 1. Dra. A. Kusumawati, MSi, Ak
2. Dra. Hj. Nurleni, MSi, Ak
3. Darmawati, SE, Ak
4. Thanwain, SE



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

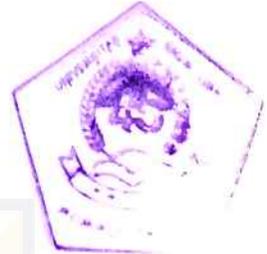
(.....)

(.....)

(.....)

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan tak lupa pula kita kirimkan salam dan taslim kepada Nabi Muhammad SAW, nabi yang pernah membentangkan permadani kebenaran dan menghapus kemungkinan yang ada di dunia seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka penyelesaian study pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas "45".

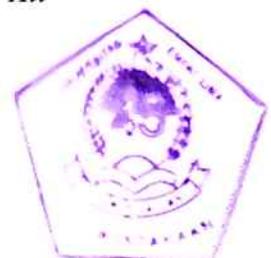
Berbagai kesulitan dan hambatan yang ditemukan dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha dan do'a, kesulitan dan hambatan itu dijadikan sebagai motivasi untuk berbuat.

Selanjutnya sembah sujud penulis haturkan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada Ayahanda tercinta Masidung Dg. Nakku dan Ibunda Hindong Dg, Ugi, atas didikan, motivasi, dan biaya serta doa tulus yang diberikan kepada anakda.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada *Bapak Ketua Yayasan Baramuli beserta para staf Yayasan Baramuli* yang telah membantu baik secara

material maupun moral selama penulis melaksanakan study di Universitas “45”. Dan tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam rangka penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Ibu Dra. A. Kusumawati SE.Msi dan Bapak Thanwain SE selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi motivasi bagi penulis
2. Bapak Haeruddin Saleh, SE. Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas “45” Makassar
3. Ibu Rajawati , SE. AK, Msi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas “45” Makassar
4. Para dosen Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan bimbingan ilmu pengetahuan pada penulis
5. Pimpinan dan para staf PT. Barata Indonesia (Persero) Makassar khususnya Bapak Drs. Sumarjono yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
6. Rekan-rekan di HIMAKSI dan BEM Fakultas Ekonomi Universitas “45” MKS
7. Teman dekatku Jemmy M. Yoesri yang selalu memberikan motivasi untuk terus berkarier
8. Sobat-sobatku Rhezaulid Crew angkatan 2000 Akuntansi yang selalu kompak, solid dan belajar bersama untuk memperoleh secuil ilmu *Thank's for All*



9. Serta rekan-rekan seperjuangan di Universitas “45” Makassar yang tak sempat penulis sebut satu per satu

Semoga bantuan yang diberikan semua pihak kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT

Adapun kebenaran yang didapatkan dalam penyusunan skripsi ini, semuanya datang dari Allah SWT. Adapun kesalahan dalam penyusunan skripsi ini semua datangnya dari penulis sebagai hamba Allah SWT yang tak luput dari kesalahan.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu kritik dan saran yang sifatnya konstruktif dari pembaca sangat diharapkan

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita sekalian, **Amin**

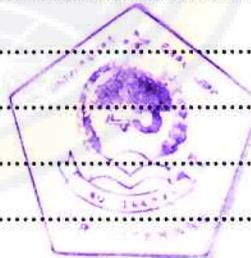
Billahi Taufiq Walhidayah

Makassar, Desember 2004



DAFTAR ISI

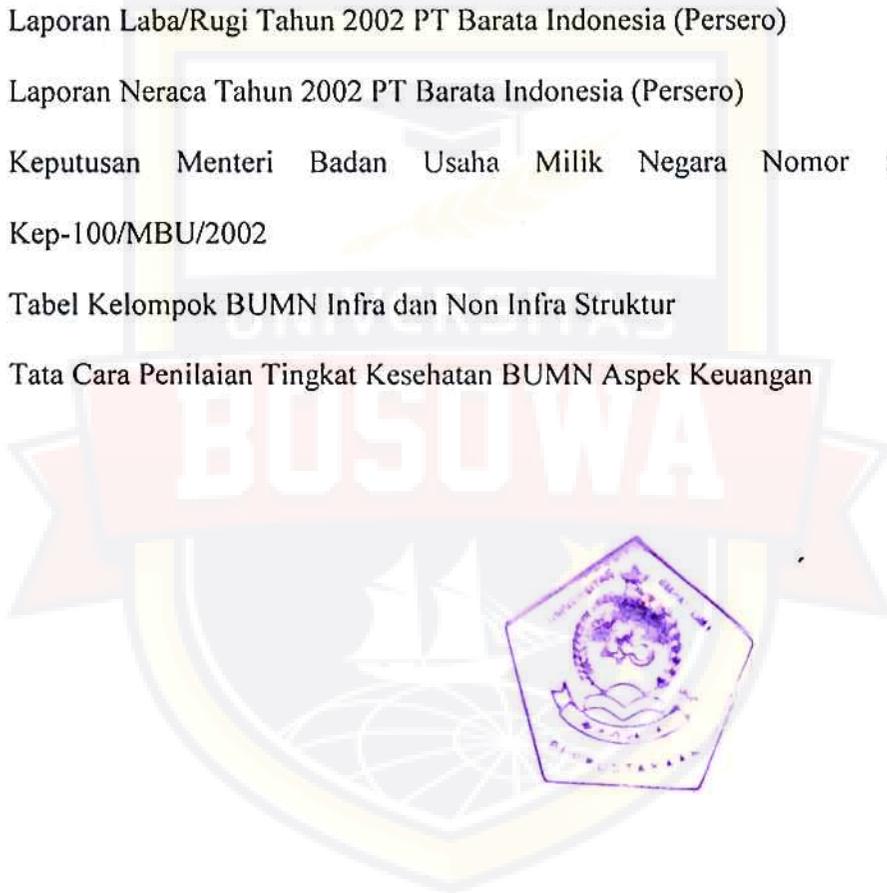
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	5
2.1.2 Pengertian Kinerja dan Manajemen Keuangan	10
2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	11
2.1.4 Pengertian Rasio	15
2.1.5 Penilaian Kinerja Keuangan	17
2.2 Kerangka Pikir	19
2.3 Hipotesis	20
BAB III METODOLOGI	21
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian	21
3.2 Metode Pengumpulan Data	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Metode Analisis	22
3.5 Defenisi Operasional	29



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	32
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	32
4.1.2 Bidang Usaha dan Sarana Produksi	33
4.1.3 Struktur Organisasi	34
4.2 Analisis Data.....	47
4.2.1 Analisis Return On Equity	47
4.2.2 Analisis Return On Investment.....	48
4.2.3 Analisis Cash Ratio	50
4.2.4 Analisis Current Ratio	51
4.2.5 Analisis Collection Periods	52
4.2.6 Analisis Perputaran Persediaan	53
4.2.7 Analisis Perputaran Total Asset.....	54
4.2.8 Analisis Ratio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Laba/Rugi Tahun 2001 PT Barata Indonesia (Persero)
- Lampiran 2 Laporan Neraca Tahun 2001 PT Barata Indonesia (Persero)
- Lampiran 3 Laporan Laba/Rugi Tahun 2002 PT Barata Indonesia (Persero)
- Lampiran 4 Laporan Neraca Tahun 2002 PT Barata Indonesia (Persero)
- Lampiran 5 Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor :
Kep-100/MBU/2002
- Lampiran 6 Tabel Kelompok BUMN Infra dan Non Infra Struktur
- Lampiran 7 Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Aspek Keuangan



BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dewasa ini semakin bertambah kompleks dalam kehidupan ekonomi khususnya dunia bisnis, suatu perusahaan yang bergerak dalam lingkungan dunia usaha pada saat ini tentunya tidak akan dapat melepaskan diri dari persaingan. Beberapa perusahaan mengalami pasang surut, bahkan ada yang menutup perusahaan ditengah ketatnya persaingan. Untuk dapat bertahan dalam kompetisi, perusahaan dituntut untuk memanfaatkan barang modal secara efisien, serta menghasilkan keuntungan. Keuntungan pada hakekatnya adalah mutlak bagi perusahaan, demi kelangsungan produktifitasnya. Untuk mencapai keuntungan yang telah direncanakan sebelumnya tentunya memerlukan sumber daya yang ahli dalam bidangnya.

Bagi seorang manajer keuangan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang berguna. Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan yang rasional dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik untuk pihak internal perusahaan itu sendiri maupun untuk pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, investor.

Perencanaan yang baik akan memberikan hasil yang baik. oleh karena itu, dalam membuat suatu rencana harus memperhatikan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam perusahaan. Manajer keuangan dapat merencanakan keperluan-keperluan keuangan perusahaan di masa yang akan datang, sesuai dengan ramalan dan penyusunan anggaran. Rencana tersebut harus dimulai dengan suatu analisis rasio keuangan yang dapat memperlihatkan perkembangan finansial perusahaan sehingga analisis terhadap data akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang biasa dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya, analisis dan interpretasi dari jenis-jenis rasio dapat memberikan gambaran yang telah baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para penganalisis.

Manajer keuangan mengevaluasi hasil dari seluruh kegiatan perusahaan, dimana kegiatan tersebut dicatat dalam laporan rugi laba dan neraca setiap satu periode. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dilakukan dengan menghitung rasio keuangan.

PT. Barata Indonesia di Makassar adalah perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi umum (*General Contractor*) sehingga dalam menjalankan aktivitasnya, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

Tujuan dan sasaran perusahaan melakukan evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar kondisi keuangan mengalami perubahan apakah penurunan atau peningkatan laporan keuangan yang terjadi.

Dari uraian tersebut, maka penulis memilih judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Barata Indonesia (Persero) Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokoknya adalah : Bagaimana kinerja keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) Makassar dengan menerapkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor : Kep-100/MBU/2002

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dan perkembangan finansial perusahaan pada PT. Barata Indonesia (Persero) Makassar.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis indikator yang memberikan nilai optimal dan nilai tidak optimal

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan sumbangan pikiran kepada perusahaan tentang keadaan atau posisi keuangan dalam suatu perusahaan, guna menetapkan kebijaksanaan keuangan di masa yang akan datang

2. Dapat memberikan tambahan pemikiran bagi setiap pembaca skripsi yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan sekaligus menambah kepustakaan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas "45" Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi-kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang kondisi dari neraca, laporan perhitungan rugi laba. Laporan perubahan modal dan laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis laporan terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran keadaan keuntungannya untuk suatu periode tertentu. Sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian atau seni dari pada pencatatan, menguku dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari suatu proses akuntansi laporan keuangan ini yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Untuk lebih jelas berikut ini akan disajikan laporan keuangan yang dikemukakan oleh para penulis.

Menurut Lukas Setia Atmaja (1999:411) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut : “Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menganalisis kinerja perusahaan dan kondisi keuangan saat itu”.

Menurut S. Munawir (1998:2) mengemukakan mengenai laporan keuangan yaitu : “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Analisis keuangan dapat digunakan untuk meprediksi kinerja dimasa yang akan datang dimana laporan ini memberikan indikator-indikator bagaimana perusahaan kemungkinan berkiprah dalam periode-periode berikutnya. Pemakai yang berkepentingan perlu menganalisis laporan secara cermat guna memperoleh informasi tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan dapat mempermudah manager dalam menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat.

Jadi melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan,

distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban yang harus dibayar tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Henry Sumamora dalam bukunya Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis (2000:516) mengatakan bahwa : “Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan dalam mengidentifikasi hubungan-hubungan dan trend-trend kunci”.

Lain halnya menurut Zaki Baridwan (2000:17) laporan keuangan adalah : “Ringkasan dari suatu proses pencatatan dan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Hal yang sama dikemukakan oleh Budi Raharjo (200:46) mengatakan bahwa: “Laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya (kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak) dan pihak lainnya yang berkepentingan”.

Adapun pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh Harnanto (2000:34) bahwa :

Laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan yang utama yaitu neraca dan laporan perhitungan rugi-laba dan beberapa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan perubahan laba yang ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka Standar Akuntansi Keuangan (2002 :2) mendefinisikan : “Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dana laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral.... “

Berdasarkan pengertian laporan keuangan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menyediakan informasi yang mendasar tentang kinerja keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan dan juga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak lain di luar perusahaan.

Ada beberapa pengguna (baik intern maupun ekstern) yang berkepentingan dengan data akuntansi maupun sajian laporan keuangan perusahaan, antara lain :

1. Manajer atau pimpinan perusahaan

Pengguna utama dari data akuntansi adalah manajer perusahaan itu sendiri, manajer dituntut untuk mengambil keputusan tanpa masalah yang mungkin akan terjadi. Untuk mengurangi tingkat ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan, informasi akuntansi sangat berguna. Dengan melihat catatan keuangan perusahaan tahun yang lampau dan saat ini, manajer akan terjadi dan indikasi kemungkinan dimasa yang akan datang.



2. Pemegang saham atau pemilik perusahaan

Pemakai data akuntansi kedua adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan, kelompok ini berkepentingan atas perusahaan. Untuk mengetahui kemajuan yang dicapai, bagian laba yang diharapkan dan menilai berhasil tidaknya manajemen perusahaan. Mereka biasanya mendapat laporan tahunan perusahaan yang di dalamnya mencakup neraca, perhitungan rugi laba dan laporan keuangan lainnya.

3. Pemerintah / pihak pajak

Pemerintah juga merupakan pengguna data akuntansi perusahaan, khususnya kantor pelayanan pajak dengan tujuan menghitung kemudian menetapkan besarnya pajak yang dibebankan kepada perusahaan.

4. Kreditor

Kreditor baik bank maupun lembaga keuangan lainnya juga berkepentingan dengan data akuntansi perusahaan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menetapkan syarat kredit, menjaga keamanan kekayaan yang digunakan untuk perusahaan kemudian menilai apakah kepercayaan yang diberikan perlu ditarik atau dipertahankan.

5. Karyawan perusahaan / para buruh

Karyawan perusahaan biasanya juga ingin mengetahui laporan keuangan. Bagi organisasi buruh ini, laporan keuangan diperlukan guna tawar menawar kontrak kerja.

6. Masyarakat / pelanggan

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.2 Pengertian Kinerja dan Manajemen Keuangan

Dalam rangka menjamin tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan, maka diupayakan peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya. Hal ini dilaksanakan dengan dukungan efisiensi dan efektifitas penggunaan dana dengan penyempurnaan sistem pemeliharaan. Kinerja perusahaan merupakan tampilan prestasi suatu perusahaan baik dibidang keuangan, produksi, operasional maupun bidang-bidang lainnya yang merupakan pendukung jalannya kegiatan operasioal perusahaan.

Jadi pengertian kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Adapun pengertian kinerja keuangan menurut Napa J. Awat (1999:7) adalah : "Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dibidang keuangan yang akan dicapai perusahaan dalam suatu periode anggaran".

Dalam suatu organisasi atau suatu perusahaan diperlukan adanya suatu manajemen yang baik untuk menjalankan usahanya karena manajemen adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai yang telah ditetapkan.

Pengertian manajemen keuangan menurut Suad Husnan (1996 : 4) adalah : "Manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan yang dilakukan perusahaan dengan jalan mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan".

Menurut Napa J. Awat (1999 : 3) mengemukakan pengertian manajemen keuangan adalah : "Penetapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang keuangan yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan".

Jadi manajemen keuangan adalah menyangkut bagaimana cara perusahaan dalam mengelola keuangannya, baik yang menyangkut bagaimana cara memperoleh modal yang dibutuhkan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan maupun usaha untuk menggunakan dana seefisien mungkin.

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan, yang intinya menggambarkan dua hal pokok, yaitu,

posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu yang lazim disebut neraca dan hasil yang diperoleh perusahaan selama periode akuntansi yang disebut dengan laporan laba rugi.

Laporan keuangan yang disusun tersebut menurut Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono (2001:21) "Terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas".

Bentuk-bentuk laporan keuangan yang dikemukakan Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono di atas diperkuat oleh konsep yang diungkapkan standar Akuntansi keuangan PSAK No. 1 (1999:2) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Jenis-jenis laporan keuangan yang disusun tersebut akan diuraikan secara singkat berikut ini :

1. Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal lain suatu perusahaan. Pada saat tertentu neraca umumnya disusun pada akhir tahun (31 Desember) pada saat penutupan buku. Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal sendiri disajikan disisi passiva. Bagian-bagian neraca secara garis besar akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Aktiva

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual dalam periode berikutnya

(paling lama satu tahun dan perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Sedangkan aktiva non lancar (aktiva tetap) yaitu aktiva yang mempunyai umur kegunaan lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu perputaran operasi perusahaan.

b. Hutang

Hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, yang bersumber dari dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang lancar (hutang jangka pendek) adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan hutang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) lebih dari satu tahun.

c. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham) dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutangnya.

2. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan rugi laba merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya yang terjadi selama satu tahun, yang dimulai tanggal 1 Januari – 31 Desember tahun yang bersangkutan. Dari



laporan laba rugi ini akan diperoleh laba atau rugi perusahaan. Apabila pendapatan lebih besar dari biaya akan terjadi laba, sedangkan jika pendapatan lebih kecil dari biaya maka perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu apabila neraca menunjukkan posisi keuangan pada saat tertentu, maka laba rugi menunjukkan laba atau rugi perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan. Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

4. Laporan Bagian Laba yang ditahan

Laporan ini digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan laporan modal sendiri diperuntukkan bagi perusahaan perseorangan dan bentuk persekutuan, meringkaskan perubahan besarnya modal pemilik atau pemilik selama periode tertentu. Laporan laba ditahan berisi :

- a. Net Income yang ditransfer dari laporan rugi laba.
- b. Deklarasi (pembayaran) deviden
- c. Penyisihan dari laba.

5. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perusahaan posisi keuangan yang sering disebut laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan ini memperlihatkan aliran dana selama periode tertentu. Dana adalah laporan yang mempunyai peranan yang penting dalam memberi informasi mengenai berapa besar dan kemana saja dana digunakan serta dari mana dana itu diperoleh.

6. Laporan Arus Kas

Laporan ini memperhatikan arus kas (penerimaan dan pengeluaran kas) selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktiva operasi, investasi dan pendanaan.

2.1.4 Pengertian Rasio

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, masa sekarang dan kemungkinannya di masa yang akan datang.

Untuk menilai kondisi dan prestasi perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang biasa dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan yang

menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan pada saat ini. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa akan datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang memadai, efisiensi manajemen, persediaan, perencanaan dan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Data pokok sebagai input dalam analisa rasio ini adalah laporan rugi laba dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini, akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Rasio merupakan suatu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

M. Muclish (1999:47) mendefinisikan bahwa : “Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar”.

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari finansial statement.

2.1.5 Penilaian Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui tingkat kinerja dari suatu Badan Usaha Milik Negara telah disusun melalui Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembina Badan Usaha Milik Negara.

Penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara meliputi dua aspek kinerja, yaitu kinerja korporasi dan kinerja manajemen, yang ditentukan oleh hasil penilaian Terhadap kinerja aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Pembobotan pada setiap aspek tersebut Tergantung pada pengelompokkan Badan Usaha Milik Negara tersebut. Adapun pembobotan pada setiap aspek Badan Usaha Milik Negara meliputi aspek keuangan sebesar 70.

Sebelum melakukan penilaian kinerja keuangan terhadap suatu perusahaan laporan keuangan perusahaan tersebut haruslah terlebih dahulu diperiksa oleh akuntan publik atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dimana

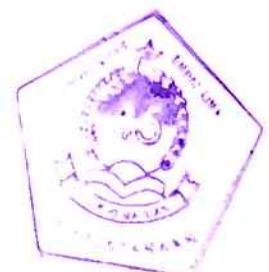
pendapatnya adalah “wajar tanpa pengecualian” atau “wajar dengan pengecualian”.

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan digunakan rasio-rasio yang telah disusun dan surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep-100/MBU/2002. Rasio-rasio yang digunakan sebagai indikator sebagai berikut :

- a. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity (ROE)*
- b. Imbalan investasi/*Return On Investment (ROI)*
- c. Rasio kas/*cash ratio*
- d. *Current Ratio*/Rasio Lancar
- e. *Collection Periods (CP)*
- f. Perputaran Persediaan (PP)
- g. Perputaran total asset/*Total Turn Over (TATO)*
- h. Rasio modal sendiri Terhadap total aktiva (TMS Terhadap TA).

Penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- a. SEHAT, yang terdiri dari
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$
- b. Kurang sehat, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$



c. Tidak sehat, yang terdiri dari ;

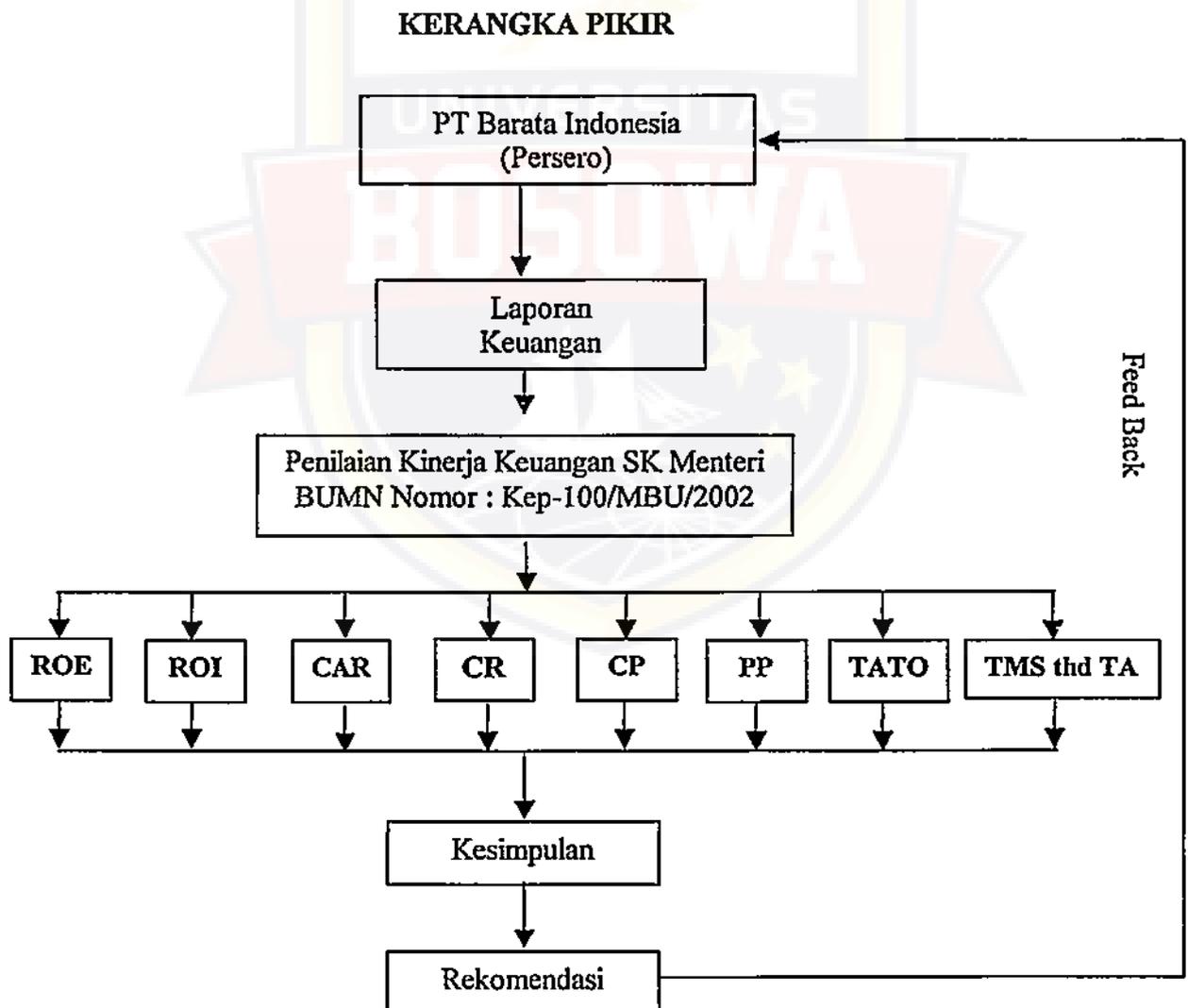
CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < 10 \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

2.2 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :



2.3 Hipotesis

Dalam kaitannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut : Diduga bahwa penilaian kinerja keuangan PT. Barata Indonesia (Persero) di Makassar dikualifikasikan kurang sehat.



BAB III

METODOLOGI

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

dalam melaksanakan penelitian ini, penulis memiliki objek penelitian pada PT. Barata Indonesia (Persero) Makassar yang bergerak di bidang kontraktor umum yang berlokasi di Jalan Cendrawasih No. 234 Makassar. Adapun waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini diperkirakan kurang lebih tiga bulan lamanya yaitu mulai akhir bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2004.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data guna penyusunan skripsi ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang ada untuk memperoleh dasar teoritis yang akan digunakan dalam penulisan ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dengan cara mengadakan wawancara kepada para staf yang berkaitan langsung terhadap masalah yang diteliti maupun terhadap pengumpulan dokumen-dokumen perusahaan yang relevan dengan materi yang akan dibahas.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari data laporan keuangan yang akan dianalisis dari perusahaan.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan sebagainya.

Untuk menguji kebenaran hipotesis, maka sumber data yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan serta wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan bagian keuangan akuntansi atau para staf guna mengumpulkan informasi/data yang akan digunakan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumentasi/ buku cetak dan sumber informasi tertulis lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.

3.4 Metode Analisis

Untuk mengetahui tingkat kinerja dari suatu Badan Usaha Milik Negara telah disusun melalui Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002, tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Adapun pembobotan pada aspek keuangan sebesar 70.

A. Indikator dan Nilainya

NO.	INDIKATOR	NILAI
1.	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
2.	Imbalan investasi (ROI)	15
3.	Rasio Kas	5
4.	Rasio Lancar	5
5.	<i>Collection Periods</i>	5
6.	Perputaran persediaan	5
7.	Perputaran total asset	5
8.	Rasio modal sendiri Terhadap total aktiva	10

B. Persamaan yang digunakan untuk menghitung indikator

1. *Return On Equity (ROE)*, persamaannya adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment (ROI)*, persamaannya adalah :

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio (CAR)*, persamaannya adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4. *Current ratio* /Ratio Lancar, persamaannya adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

5. *Collection Periods (CP)*, persamaannya adalah :

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

6. Perputaran Persediaan (PP), persamaannya adalah :

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

7. Perputaran *Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)*, persamaannya adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$$

8. Rasio total modal sendiri terhadap total *asset* (TMS Terhadap TA), persamaannya adalah :

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

C. Daftar Skor Penilaian (Batasan Indikator dan Nilainya)

Batasan yang digunakan dalam menentukan nilai masing-masing indikator di atas adalah batasan yang berdasarkan BUMN jenis industri dan perdagangan karena PT. Barata Indonesia (Persero) termasuk kedalam sektor industri dan perdagangan. Adapun batasan indikator serta nilainya adalah sebagai berikut :

1. Nilai *Return On Equity (ROE)*

Nilai	Batasan Indikator
20	15 < ROE
18	13 < ROE ≤ 15
16	11 < ROE ≤ 13
14	9 < ROE ≤ 11
12	7,9 < ROE ≤ 9
10	6,6 < ROE ≤ 7,9
8,5	5,3 < ROE ≤ 6,6
7	4 < ROE ≤ 5,3
5,5	2,5 < ROE ≤ 4
4	1 < ROE ≤ 2,5
2	0 < ROE ≤ 1
0	ROE < 0



2. Nilai *Return On Investment (ROI)*

Nilai	Batasan Indikator
15	$18 < ROI$
13,5	$15 < ROI \leq 18$
12	$13 < ROI \leq 15$
10,5	$12 < ROI \leq 13$
9	$10,5 < ROI \leq 12$
7,5	$9 < ROI \leq 10,5$
6	$7 < ROI \leq 9$
5	$5 < ROI \leq 7$
4	$3 < ROI \leq 5$
3	$1 < ROI \leq 3$
2	$0 < ROI \leq 1$
1	$ROI < 0$

3. Nilai *Cash Ratio*

Nilai	<i>Cash Ratio</i> = x (%)
5	$x \geq 35$
4	$25 \leq x < 35$
3	$15 \leq x < 25$
2	$10 \leq x < 15$
1	$5 \leq x < 10$
0	$0 \leq x < 5$

4. Nilai *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Nilai	<i>Current Ratio</i> = x (%)
5	$125 \leq x$
4	$110 \leq x < 125$
3	$100 \leq x < 110$
2	$95 \leq x < 95$
1	$90 \leq x < 95$
0	$x < 90$

5. Nilai *Collection Periods* (CP)

Nilai	Perbaikan = x (hari)	CP = x (hari)
5	$x > 35$	$x \leq 60$
4,5	$30 < x \leq 35$	$60 < x \leq 90$
4	$25 < x \leq 30$	$90 < x \leq 120$
3,5	$20 < x \leq 25$	$120 < x \leq 150$
3	$15 < x \leq 20$	$150 < x \leq 180$
2,4	$10 < x \leq 15$	$180 < x \leq 210$
1,8	$6 < x \leq 10$	$210 < x \leq 240$
1,2	$3 < x \leq 6$	$240 < x \leq 270$
0,6	$1 < x \leq 3$	$270 < x \leq 300$
0	$0 < x \leq 1$	$300 < x$

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari Kedua skor diatas

6. Nilai Perputaran Persediaan

Nilai	Perbaikan (hari)	PP = x (hari)
5	$35 < x$	$x \leq 60$
4,5	$30 < x \leq 35$	$60 < x \leq 90$
4	$25 < x \leq 30$	$90 < x \leq 120$
3,5	$20 < x \leq 25$	$120 < x \leq 150$
3	$15 < x \leq 20$	$150 < x \leq 180$
2,4	$10 < x \leq 15$	$180 < x \leq 210$
1,8	$6 < x \leq 10$	$210 < x \leq 240$
1,2	$3 < x \leq 6$	$240 < x \leq 270$
0,6	$1 < x \leq 3$	$270 < x \leq 300$
0	$0 < x \leq 1$	$300 < x$

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari Kedua skor di atas

7. Nilai Perputaran total *asset/total asset turn over* (TATO)

Nilai	Perbaikan = x (%)	TATO = x (%)
5	$20 < x$	$120 < x$
4,5	$15 < x \leq 20$	$105 < x \leq 20$
4	$10 < x \leq 15$	$90 < x \leq 105$
3,5	$5 < x \leq 10$	$75 < x \leq 90$
3	$0 < x \leq 5$	$60 < x \leq 75$
2,5	$x \leq 0$	$40 < x \leq 60$
2	$x < 0$	$20 < x \leq 40$
1,5	$x < 0$	$x \leq 20$

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor diatas

8. Nilai Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total *Asset* (TMS Terhadap TA)

Nilai	TMS thd TA (%) = x
0	$x < 0$
4	$0 \leq x < 10$
6	$10 \leq x < 20$
7,25	$20 \leq x < 30$
10	$30 \leq x < 40$
9	$40 \leq x < 50$
8,5	$50 \leq x < 60$
8	$60 \leq x < 70$
7,5	$70 \leq x < 80$
7	$80 \leq x < 90$
6,5	$90 \leq x < 100$

3.5 Definisi Operasional

- a. Laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.
- b. Kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.



- c. Manajemen keuangan adalah menyangkut bagaimana cara perusahaan dalam mengelola keuangannya baik yang menyangkut bagaimana cara memperoleh modal yang dibutulkan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan maupun usaha untuk menggunakan dana seefisien mungkin.
- d. Rasio merupakan suatu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.
- e. *Return On Equity (ROE)* merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki pada periode berjalan.
- f. *Return On Investment (ROI)* merupakan indikator untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumbernya.
- g. *Cash Ratio* merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan kas/setara kas untuk membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo.
- h. *Current Ratio* merupakan indikator yang menunjukkan seberapa jauh kewajiban jangka pendek kepada kreditor ekonomi oleh harta yang segera menjadi kas.
- i. *Collection Periods (CP)* merupakan indikator untuk mengukur jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih suatu tagihan/menunjukkan berapa lama piutang tersebut beredar hingga menjadi kas.

- j. Perputaran persediaan adalah seberapa lama persediaan tersebut tersimpan dalam satu tahun.
- k. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO) merupakan perbandingan antara pendapatan dengan total asset.
- l. Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) menunjukkan seberapa besar porsi modal modal sendiri terhadap total asset.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Barata Indonesia (Persero) yang bergerak dalam bidang berfaktor umum. Bidang permesinan (alat-alat berat) yang berlokasi di Jl. Cendrawasih No. 238 dan berkantor pusat di Surabaya (Head Office) Jl. Ngagel dan mempunyai cabang lain yang berdomisili di Indonesia yaitu : UUM Bandang, foundry center gresik, UUM Ciligon UUM Tegal dan UUM Medan. PT. Barata Indonesia didirikan pada tahun 1971 dengan nama PT. Barata Metal Works dan Engineering.

- a. P.N Barata didirikan pada tahun 1901 untuk memberikan jasa pemugaran kepada pabrik gula dan manufaktur jembatan dan kontruksi baja lainnya.
- b. P.N Sabang Marauke didirikan pada tahun 1920 untuk memberikan jasa pemugaran kepada industri budidaya gunung dan perkapalan.
- c. P.N PEPRIDA suatu perusahaan milik pemerintah yang didirikan pada tahun 1962 untuk melaksanakan pembangunan proyek-proyek industri dasar.

Di dalam dasar warga tujuh puluhan telah terjadi polarisasi pasar dan PT. Barata kemudian harus melayani juga pasar disektor : industri logam dasar, industri kimia dasar aneka industri, industri pertanian, pekerjaan umum, pertambangan dan energi, perhubungan. Bersama dengan itu Barata melengkapi dirinya dengan fasilitas produksi untuk nit alat berat dan dua buah unit pengecoran.

Disertai kesempatan untuk menggalang kerjasama yang menguntungkan dengan perusahaan engineering asing maka PT. Barata Indonesia dapat menerapkan dan menguasai Teknologi dan manager yang memadai, penyerapan secara cermat pengetahuan dan keterampilan ini pada tata kerja memberikan saham nyata pada jaminan mutu performa.

4.1.2 Bidang Usaha dan Sarana Produksi

PT. Barata Indonesia (Persero) bertujuan turut melaksanakan dan menunjang kebijakan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, dan khususnya bergerak dibidang kontraktor umum. Adapun kegiatan usahanya meliputi.

1. Proses manufaktur
 - a. mesin dan peralatan proses industri
 - b. Cor besi dan baja khusus
 - c. Konstruksi baja ukuran berat
 - d. Alat berat.
2. Daya industri dan enjiniring
 - a. Pelaksanaan dan pemasangan (mesin dan listrik)
 - b. Pemeliharaan pabrik.

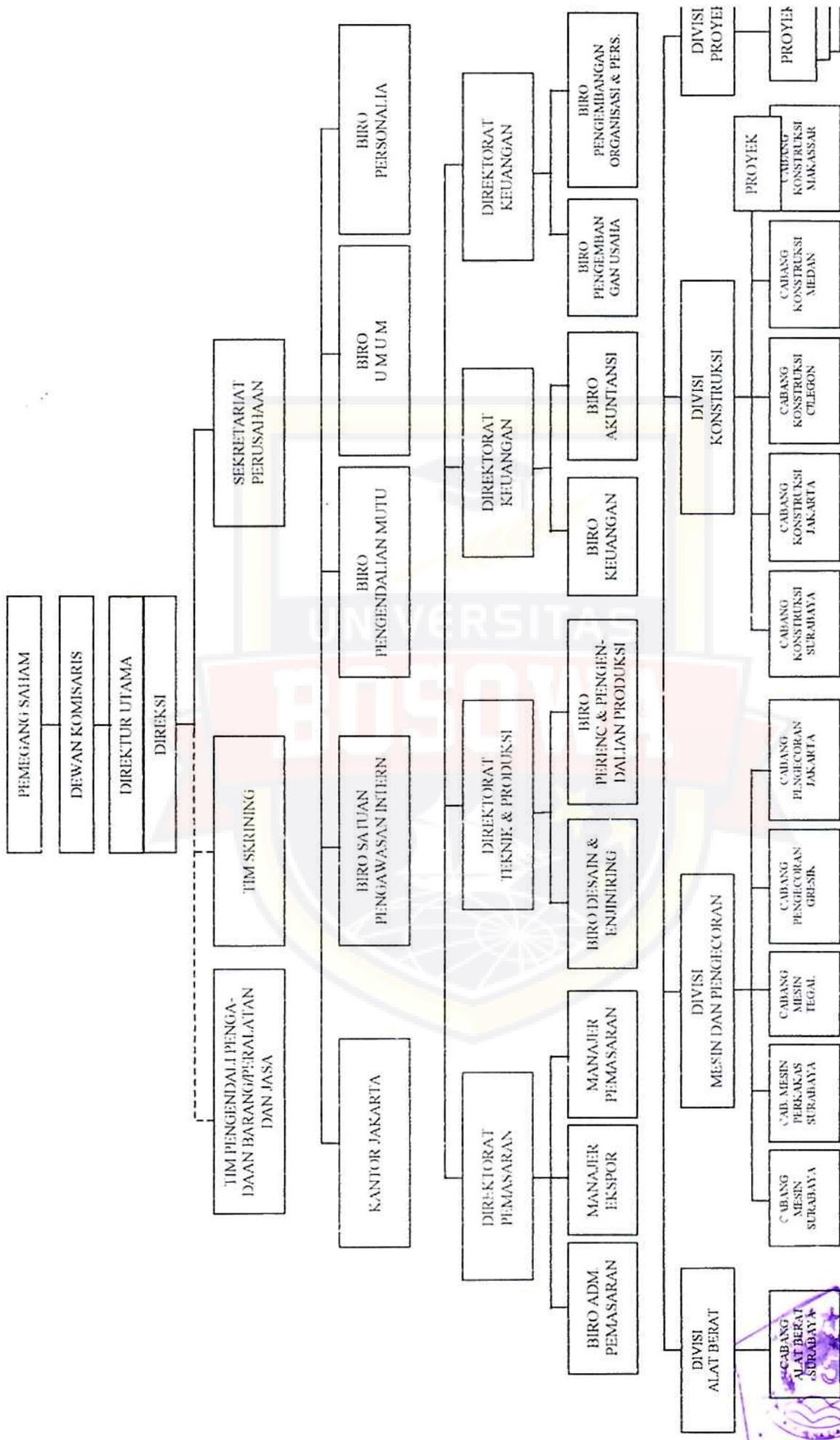
Dengan fasilitas yang ada saat ini, kemampuan Barata dalam bidang permesinan dan konstruksi adalah sebesar 14.700 ton/tahun dan alat berat sebesar 810 unit/tahun. Beberapa yang penting diantaranya yaitu mesin pengerol pelat dengan

kemampuan sampai tebal 45 mm, mesin las otomatis, mesin las TIG, mesin potong, mesin-mesin perkakas universal untuk benda kerja sampai dengan 12 ton/buah, mesin pembuat roda gigi, lengkap dengan unit penyepuhan.

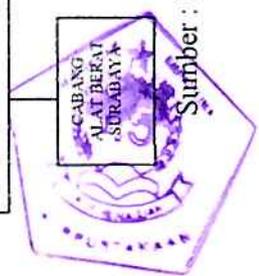
4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu unsur penting dalam suatu badan usaha. Struktur organisasi menggambarkan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan, struktur organisasi yang teratur akan memudahkan untuk melakukan pekerjaan karena setiap departemen terdiri dari beberapa personil dapat mengetahui tugas yang menjadi tanggung jawab dan garis perintah serta garis kerja sama antara departemen yang lainnya sehingga sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat dicapai.

PT. Barata Indonesia (Persero) menerapkan bentuk dan prinsip organisasi fungsional yang menekankan pada pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab secara tegas dan jelas, dengan garis perintah dan tanggung jawab yang berjalan lurus dari pimpinan ke bawahannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan struktur organisasi kantor pusat (umum) dan biro (khusus) sebagai berikut :



Sumber : PT. Barata Indonesia (Persero)





barata indonesia P.T.

UUMK MAKASSAR :

Marketing Office : Jl. Cendrawasih No. 290 Makassar 90121

Phone : 0411 - 873908, 854309 Fax : 0411 - 853365

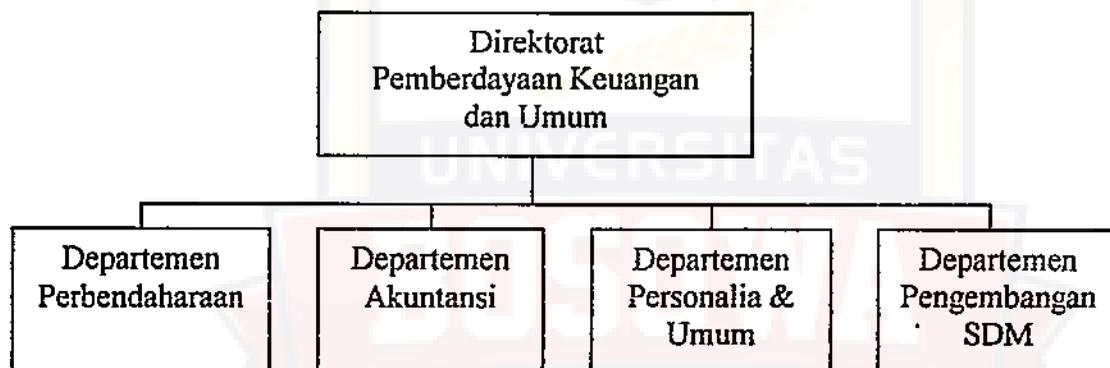
Workshop : Jl. Ir. Sutami Km. 16 Makassar Phone : 0411 - 512444

E-Mail : brt_mks@eudoramail.com Homepage://www.barata.co.id

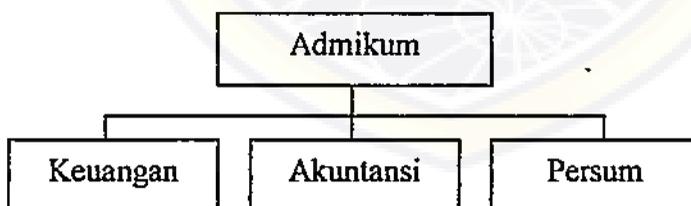
GAMBARAN UMUM DIREKTORAT KEUANGAN

PT. BARATA INDONESIA (Persero)

1. Struktur Kantor Pusat



2. Struktur UUMK Makassar



4.1.4 Pembagian Tugas

Adapun uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab pada Biro Keuangan Akuntansi pada PT. Barata Indonesia (Persero) Makassar adalah sebagai berikut :

a. Seksi Keuangan

Tugas pokok seksi keuangan adalah menangani penerimaan dan penyimpanan dan serta pemanfaatannya untuk biaya operasional sesuai dengan peraturan perusahaan.

b. Seksi Akuntansi

Akuntansi bertanggung jawab menyusun laporan keuangan yang memadai sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomis baik untuk kepentingan pihak intern (manajemen) maupun pihak ekstern.

c. Seksi Persum

Tugas pokok persum adalah menangani administrasi kepegawaian diantaranya kenaikan pangkat/golongan, kesejahteraan pegawai, hal dan Masalah-masalah umum lainnya yang berhubungan dengan administrasi perusahaan.

d. Bagian administrasi keuangan dan umum divisi peralatan irigasi dan tenaga air

- Fungsi

1. Perencanaan dan pelaksanaan fungsi keuangan dan akuntansi.
2. Perencanaan, pelaksanaan dan pembinaan fungsi administrasi dan perawatan personil.

3. Perencanaan, pelaksanaan dan pembinaan fungsi peraturan-peraturan perusahaan tentang kepegawaian dan umum.
 4. Menetapkan strategi keuangan dan akuntansi beserta program kerjanya.
 5. Merumuskan rencana kerja dan anggaran divisi peralatan, irigasi dan tenaga air di bidang keuangan dan umum serta mengkoordinasikan rumusan anggaran divisi peralatan irigasi dan tenaga air secara keseluruhan.
 6. Melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan daya guna dan tertib administrasi pesanan.
 7. Mengushakan agar kebutuhan tenaga kerja dapat dipenuhi sesuai dengan jumlah dan persyarata.
- Uraian tugas
 1. Memimpin, membina, mengarahkan, merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan Seluruh kegiatan Administrasi Keuangan personalia dan Umum.
 2. Memberikan petunjuk-petunjuk dalam rangka pengembangan metode, sistem dan prosedur kerja untuk lebih meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
 3. Dalam melaksanakan fungsinya Bagian Administrasi Keuangan dan Umum bertanggung jawab langsung kepada General Manager Divisi Peralatan Irigasi dan Tenaga Air.

4. Mengumpulkan dan mengolah data biaya order dan kemajuan fisik.
 5. menyiapkan laporan berkala urusan akuntansi kepada manajer keuangan dan umum.
 6. Mengkoordinasikan dan mengawasi aktifitas seluruh pegawai yang ada di bawahnya.
 7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh manajer keuangan dan umum.
- e. Seksi Akuntansi divisi peralatan irigasi dan tenaga air
- Tugas pokok
Mengusahakan melaksanakan serta mengendalikan pekerjaan-pekerjaan Urusan Akuntansi dalam rangka meningkatkan kelancaran kegiatan dibidang keuangan.
 - Uraian Tugas
 1. Melaksanakan sistem dan prosedur pembukuan sesuai dengan pedoman dari Manager Keuangan/General Manager.
 2. Mengawasi dan membimbing pelaksanaan administrasi persediaan kantor (APK) serta mengusahakan penyesuaiannya dengan administrasi persediaan gudang (APG).
 3. Dalam melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya Supervisor Akuntansi bertanggung jawab langsung Kepada Manager Administrasi Keuangan dan Umum.

4. Menyelenggarakan administrasi keuangan dan pembukuan periode bulanan dan mingguan.
 5. Mengusahakan agar administrasi keuangan dan pembukuan dapat terlaksana secara tertib, lengkap, tepat waktu, benar dan konsisten.
 6. Melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan daya guna dan tertib administrasi perusahaan.
 7. Menyiapkan data akuntansi biaya untuk keperluan laporan keuangan perusahaan.
 8. Menyusun laporan perpajakan secara periodik bulanan ke kantor pusat.
- f. Seksi keuangan divisi peralatan irigasi dan tenaga air
- Tugas pokok
Menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan bidang keuangan dan akuntansi dalam rangka menunjang operasional divisi PITA.
 - Uraian tugas
 1. Memimpin, membina mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengendalikan Seluruh kegiatan administrasi keuangan dan akuntansi.
 2. Memberikan petunjuk-petunjuk dan melaksanakan pengembangan metode, sistem dan prosedur kerja untuk lebih meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas kerja dibidang keuangan dan akuntansi serta anggaran.

3. Dalam melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, supervisor keuangan bertanggung jawab langsung kepada Manager Keuangan dan Umum.

g. Seksi personalia dan Umum Divisi Peralatan irigasi dan tenaga air

- Tugas Pokok

Mengusahakan, melaksanakan serta mengendalikan pekerjaan-pekerjaan Urusan Kepersonaliaan dalam rangka meningkatkan kelancaran kegiatan dibidang personalia dan umum.

- Uraian Tugas

1. Melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan Urusan Personalia & Umum, Kesekretariatan, Keamanan dan Ketertiban.
2. Mempersiapkan dan memproses penerimaan tenaga kerja baru.
3. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian dan pelayanan pegawai sesuai prosedur yang telah ditentukan.
4. Dalam melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, Supervisor Personalia dan Umum bertanggung jawab langsung kepada Manager Keuangan & Umum.

Penyimpanan dan Penggunaan Dana Kas

Penyimpanan Kas terbagi atas:

2. Kas yang berada di kasir dengan jumlah tertentu yang ditujukan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari.



5. Mengusahakan agar teknik-teknik, cara-cara, metode-metode kerja yang telah ditetapkan dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya.

- Seksi perencanaan produksi

Tugas pokok

Membantu bagian pendukung produksi dan perawatan, mengawasi pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan di seksi perencanaan produksi dan perencanaan perawatan dalam rangka pencapaian target sebagaimana ditetapkan dalam RKAP

Wewenang dan tanggung jawab.

1. mengkoordinasikan seluruh kegiatan perencanaan produksi dan perencanaan perawatan.
2. mengembangkan metode, sistem dan prosedur kerja untuk lebih meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya kerja.
3. melaksanakan program kerja sesuai dengan bidangnya meliputi :
 - a. mempelajari gambar kerja
 - b. membuat perencanaan tentang persiapan kerja, perencanaan barang-barang yang akan diproduksi.
 - c. Membuat jadwal pelaksanaan proses produksi yang dikaitkan dengan masa penyerahan.
 - d. Mengumpulkan data realisasi tentang penggunaan bahan-bahan, alat peralatan, jam kerja orang, untuk menyusun standar produksi.

4.2 Analisis Data

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, maka akan disajikan data yang diperoleh dari PT Barata Indonesia (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara Non Infra Struktur, yaitu data laporan keuangan dari tahun 2002.

Analisis kinerja keuangan yang dilakukan menggunakan teknik analisis rasio. Rasio-rasio yang digunakan terdapat dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor : Kep-100/MBU/2002. Penerapan rasio-rasio tersebut adalah :

4.2.1 Analisis *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki pada periode berjalan.

Return On Equity untuk tahun 2002 PT Barata Indonesia (Persero) dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2000

Diketahui :

Rugi setelah pajak = Rp 17.319.795.098 (Lampiran 3)

Modal sendiri = Rp 29.016.748.700 (Lampiran 4)

Jadi besarnya *Return On Equity (ROE)* pada tahun 2002

$$ROE = \frac{(\text{Rp}17.319.795.098)}{\text{Rp } 29.016.748.700} \times 100\%$$

$$ROE = -59,70 \%$$

Sesuai dengan SK menteri BUMN apabila *ROE* sebesar $-59,70 \%$, maka besarnya bobot penilaian sebesar 0. Sedangkan nilai maksimal dari rasio ini sebesar 20. Ini berarti perusahaan belum mengoptimalkan pemanfaatan ekuitas untuk menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan hanya mampu mencapai *ROE* sebesar $0:20 \times 100\% = 0\%$ dari nilai optimal yang dipersyaratkan sebesar 100%. Ketidakmampuan perusahaan ini mencapai bobot penilaian optimal disebabkan tingginya beban yang dikeluarkan dari pendapatan yang diperoleh sehingga menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

4.2.2 Analisis *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan indikator efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh investasi yang ditanamkan.

Return On Investment (ROI) untuk tahun 2002 PT Barata Indonesia (Persero) dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan
Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva tetap.

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2002

Diketahui :

- *EBIT*

Rugi sebelum pajak penghasilan = Rp 55.679.940. 507 913 (Lampiran 3)

Beban bunga Rp 13.287.484.507 (Lampiran 3)

Jumlah EBIT Rp - 42.392.456.306

- Penyusutan Rp 59.222.924.996 (lampiran 4)

- *Capital Employed*

Total aktiva Rp 410.720.290.617(lampiran 4)

Aktiva tetap (Rp 398.234.864.019) (Lampiran 4)

Rp 112.485.426.598

$$ROI = \frac{(\text{Rp } 42.392.456.306) + \text{Rp } 59.222.924.996}{\text{Rp } 112.485.426.598} \times 100\%$$

$$ROI = 14,96 \%$$

Sesuai SK Menteri BUMN, apabila *ROI* sebesar 14,96 % maka besarnya bobot penilaian sebesar 12, sedangkan nilai maksimal rasio ini sebesar 15. ini berarti perusahaan belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan investasi yang ditanam pemilik untuk menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan hanya mampu mencapai *ROI* sebesar $12:15 \times 100\% = 80 \%$ dari nilai optimal yang dipersyaratkan sebesar 100%. Ketidakmampuan perusahaan ini mencapai bobot penilaian optimal disebabkan besarnya dana yang tertanam dalam persediaan.



4.2.3 Analisis *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan kas/setara kas untuk membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo.

Cash ratio untuk tahun 2002 PT Barata Indonesia (Persero) dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Kas + setara kas}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2002

Diketahui :

Kas + setara kas = Rp 13.574.264.837 (Lampiran 4)

Jumlah kewajiban lancar = Rp 100.066.363.525 (Lampiran 4)

Jadi besarnya *Cash Ratio* pada tahun 2002

$$\begin{aligned} CAR &= \frac{\text{Rp}13.574.264.837}{\text{Rp}100.066.363.525} \times 100\% \\ &= 13,56\% \end{aligned}$$

Berdasarkan batasan indikator *CAR* pada SK Menteri BUMN Republik Indonesia, apabila *CAR* sebesar 13,56 % maka nilai yang dicapai oleh PT Barata Indonesia (Persero) adalah 2. Ini disebabkan $10 \leq x < 15$ sedangkan nilai maksimal dari rasio ini sebesar 5. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan kas/setara kas untuk membayar kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Perusahaan mampu

mencapai CAR sebesar $2:5 \times 100\% = 40\%$ dari nilai optimal yang dipersyaratkan sebesar 100%.

4.2.4 Analisis *Current Ratio* / Rasio Lancar

Current Ratio merupakan indikator yang menunjukkan seberapa jauh kewajiban jangka pendek kepada kreditor dipenuhi oleh harta yang segera menjadi kas. Atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio untuk tahun 2002 PT Barata Indonesia (Persero) dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2002

Diketahui :

Current asset/total aktiva lancar = Rp 112.485.426.598 (Lampiran 4)

Current liabilities/total kewajiban lancar = Rp 100.066.363.525 (Lampiran 4)

Jadi besarnya *Current Ratio (CR)* pada tahun 2002

$$CR = \frac{\text{Rp}112.485.426.598}{\text{Rp}100.066.363.525} \times 100\%$$

$$CR = 112,41\%$$

Pada tahun 2002 nilai CR sebesar 112,41% dan sesuai dengan SK Menteri BUMN apabila CR sebesar 112,41%, maka besarnya bobot penilaian sebesar 4. Ini disebabkan nilai CR adalah $110 < x < 125$, sedangkan nilai

maksimal dari rasio ini adalah 5. Ini berarti perusahaan belum mampu menjamin seluruh utangnya yang segera jatuh tempo dengan jumlah harta yang tersedia untuk bisa segera dijadikan kas. Perusahaan hanya mampu mencapai CR sebesar $4:5 \times 100\% = 80\%$ dari nilai optimal yang dipersyaratkan sebesar 100%.

4.2.5 Analisis *Collection Periods* (CP)

Collection Periods merupakan indikator untuk mengukur jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih suatu tagihan/menunjukkan berapa piutang usaha tersebut beredar hingga menjadi kas.

Collection Periods untuk tahun 2002 PT Barata Indonesia (Persero) dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2002

Diketahui :

Total Piutang Usaha = Rp 24.982.450.722 (Lampiran 4)

Total pendapatan usaha = Rp 96.061.569.715 + Rp 24.654.517.378
= Rp 120.716.087.093 (Lampiran 3)

Jadi besarnya *Collection Periods* (CP) pada tahun 2002

$$CP = \frac{\text{Rp } 24.982.450.722}{\text{Rp } 120.716.087.093} \times 365 \text{ hari}$$

CP = 75,53 hari

Pada tahun 2002, nilai CP 75,5 hari sesuai dengan SK Menteri BUMN apabila CP sebesar 75 hari maka besarnya bobot penilaian sebesar 4,5. Ini disebabkan nilai CP adalah $60 < x \leq 90$. Sedangkan nilai maksimal dari rasio ini adalah 5. Ini berarti perusahaan belum mampu mengumpulkan piutang usaha yang beredar menjadi kas. Perusahaan hanya mampu mencapai *collection periods* sebesar $4,5:5 \times 100\% = 90\%$ dari nilai optimal yang dipersyaratkan sebesar 100%.

4.2.6 Analisis Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran Persediaan merupakan indikator untuk mengetahui seberapa lama persediaan tersebut tersimpan dalam satu tahun.

Perputaran Persediaan untuk tahun 2002 PT Barata Indonesia (Persero) dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2002

Diketahui :

Total Persediaan = Rp 13.079.967.217 (Lampiran 4)

Total pendapatan usaha = Rp 120.716.087.093 (Lampiran 3)

Jadi besarnya Perputaran Persediaan (PP) pada tahun 2002

$$PP = \frac{\text{Rp}13.079.967.217}{\text{Rp}120.716.087.093} \times 365 \text{ hari}$$

PP = 39,54 hari

Pada tahun 2002, nilai PP 39,54 hari sesuai dengan SK Menteri BUMN apabila PP sebesar 39,54 hari, maka besarnya bobot penilaian sebesar 5. Ini disebabkan nilai PP adalah $x \leq 60$. Sedangkan nilai maksimal dari rasio ini adalah 5. Ini berarti perusahaan mampu mencapai hasil yang optimal dalam perputaran persediaan.

4.2.7 Analisis Perputaran *Total Asset/Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turn Over merupakan perbandingan antara pendapatan dengan total asset.

Total Asset Turn Over (TATO) untuk tahun 2002 PT Barata Indonesia (Persero) dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital employed}} \times 100 \%$$

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2002

Diketahui :

Total Pendapatan = Rp 120.716.087.093 (Lampiran 3)

Capital employed

- Total aktiva Rp 410.420.290.617 (Lampiran 4)

- Aktiva tetap Rp 398.234.864.019 (Lampiran 4)

Rp 112.485.426.598

Jadi besarnya *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2002

$$\text{TATO} = \frac{\text{Rp 120.716.087.093}}{\text{Rp 112.485.426.598}} \times 100 \%$$

$$\text{TATO} = 107,3 \%$$

Sesuai SK Menteri BUMN apabila perputaran total *asset* 107,3% maka besarnya bobot penilaian sebesar 4,5. Sedangkan nilai maksimal dari rasio ini adalah 5. Ini berarti perusahaan belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan harta yang beroperasi untuk menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan hanya mampu mencapai *Total Asset Turn Over* sebesar $4,5:5 \times 100\% = 90 \%$ dari nilai optimal yang dipersyaratkan 100%. Ketidakmampuan perusahaan mendapatkan bobot penilaian kinerja yang tidak optimal disebabkan besarnya nilai aktiva tetap dan persediaan.

4.2.8 Analisis Rasio Total Modal Sendiri Terhadap *Total Asset* (TMS terhadap TA)

TMS terhadap *Total Asset* merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar porsi modal sendiri terhadap total asset.

TMS terhadap *Total Asset* untuk tahun 2002 PT Barata Indonesia (Persero) dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2002

Diketahui :

Total Modal sendiri = Rp 29.016.748.700 (Lampiran 4)

Total *Asset* = Rp 410.720.290.617 (Lampiran 4)

Jadi besarnya *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2002



Tabel 1.
PT. BARATA INDONESIA (PERSERO) MAKASSAR
HASIL PERHITUNGAN DAN PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
TAHUN 2002

No	Elemen Penilaian	Nilai Optimal	Nilai Perusahaan	Kinerja Perusahaan
1	<i>Return On Equity</i>	20	0	0 %
2	<i>Return On Investment</i>	15	12	80 %
3	<i>Cash Ratio</i>	5	2	40 %
4	<i>Current Ratio</i>	5	4	80 %
5	<i>Collection Periods</i>	5	4,5	90 %
6	<i>Perputaran Persediaan</i>	5	5	100 %
7	<i>Perputaran Total Asset</i>	5	4,5	90 %
8	<i>Rasio TMS Terhadap TA</i>	10	4	40 %
Jumlah		70	36	51,42%

Sumber : Laporan keuangan PT Barata Indonesia (Persero) Makassar, data diolah

Berdasarkan hasil analisis atas aspek keuangan mata secara keseluruhan nilai/bobot yang diperoleh PT Barata Indonesia (Persero) Makassar sebesar 36 dari nilai optimal 70. ini berarti, perusahaan hanya mampu mencapai kinerja keuangan sebesar 51.42 % dari nilai optimal yang dipersyaratkan. Ini memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan/tingkat kesehatan keuangan PT Barata Indonesia (Persero) Makassar digolongkan dalam kualifikasi "kurang sehat" dengan predikat "BBB" .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis kinerja keuangan pada PT Barata Indonesia (Persero) di Makassar dengan menggunakan analisis berdasar SK. Menteri BUMN Nomor : Kep.100/MBU/2002, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bobot penilaian kinerja keuangan PT Barata Indonesia (Persero) di Makassar tahun 2002 atas aspek keuangan sebesar 36 dari total optimal sebesar 70. Ini berarti kinerja aspek keuangan hanya mampu mencapai 51,42% dari nilai total. Rendahnya nilai kinerja ini disebabkan karena hanya ada satu elemen penilaian kinerja keuangan yang memperoleh nilai optimal yaitu Rasio Perputaran Persediaan sedangkan 7 (tujuh) elemen lainnya di bawah nilai optimal. Nilai kinerja dari rasio *Return On Equity* hanya sebesar 0 % dan *Cash Rasio* sebesar 2 (40 %), *Rasio Current Ratio* 4 (80 %). *Rasio Collection Periods* 4,5 (90 %), *Rasio Perputaran Total Asset* 4,5 (90 %), *Rasio Total modal Sendiri terhadap Total Asset* 4 (40 %) sedangkan *Rasio Return On Investment* mencapai nilai 12 (80 %) dari nilai yang dipersyaratkan.
2. Dengan mengambil nilai rata-rata kumulatif dari kedelapan rasio tersebut yaitu *Return On Equity*, *Return On Invesment*, *Cash Ratio*, *Curret Rasio*, *Collection Peiods*, *Perputaran Persediaan*, *Total Asset Turn Over* dan

Total Modal Sendiri terhadap *Total Asset* maka kinerja keuangan PT Barata Indonesia (Persero) digolongkan dalam kualifikasi “Kurang Sehat” dengan predikat “BBB”:

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk kinerja keuangan, yang digolongkan kurang sehat maka hendaknya perusahaan perlu memperhatikan indikator-indikator yang harus ditingkatkan atau diturunkan agar dapat mencapai nilai yang optimal sesuai yang dipersyaratkan SK Menteri BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002.
2. Berusaha meningkatkan dan mengoptimalkan pemanfaatan modal sendiri untuk melunasi jumlah seluruh kewajibannya.
3. Berusaha meningkatkan laba, atau berusaha keluar dari defisit dan menekan biaya operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Raharjo, 2001, **Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan**, edisi pertama, Cetakan pertama, Penerbit : Andi Yogyakarta.
- Harnanto, 2000, **Akuntansi Biaya Untuk Perhitungan Harga Pokok Produk (Sistem Biaya Historis)**, edisi pertama, cetakan ketiga, penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Henry Simamora, 2000, **Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis**, jilid dua, cetakan pertama, penerbit : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit : salemba Empat, Jakarta.
- J. Awat Napa, 1999, **Manajemen Keuangan** ; Edisi Pertama, Cetakan Pertama, PT. Gramedia, Jakarta.
- Keputusan Menteri BUMN Republik Indonseia Nomor : KEP-100/MBU/2002.
- Lukas Setia Atmaja, 1999, **Manajemen Keuangan**, edisi revisi, cetakan pertama, penerbit : Andi, Yogyakarta.
- M. Muslich, 1999, **Manajemen Keuangan Modern, Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan**, cetakan pertama, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- S. Munawir, 1998, **Analisa Laporan Keuangan**, edisi keempat, cetakan kedelapan, penerbit : Liberty, Yogyakarta.
- Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono, 2001, **Akuntansi Pengantar**, edisi keempat, cetakan pertama, penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Zaki Baridwan, 2000, **Intermediate Accounting**, edisi ketujuh, cetakan kelima, penerbit : BPFE, Yogyakarta.

PT. BARATA INDONESIA
PERHITUNGAN LABA / RUGI

Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001

URAIAN	31 DES 2001 (Rp)
PENJUALAN	66.117.118.399
BEBAN POKOK PENJUALAN	
- Pemakaian Bahan	27.316.076.738
- Upah Langsung	6.966.705.821
- Mesin Langsung	4.689.299.182
- B O L	16.411.526.381
- Sub Kontrak	16.537.528.965
- B P T L	8.145.283.487
TOTAL BEBAN POKOK PENJUALAN	80.066.420.574
LABA (RUGI) BRUTTO	(13.949.302.175)
BEBAN USAHA	
- Beban Pemasaran	9.101.319.557
- Beban Administrasi Umum	13.525.770.444
	22.627.090.001
LABA (RUGI) USAHA	(36.576.392.176)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
- Pendapatan Lain-lain	15.632.899.536
- Beban Lain-lain	60.595.082.934
- Beban Bunga & Jasa Keuangan	47.496.550.754
	(92.458.734.152)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(129.035.126.328)
PAJAK PENGHASILAN	
- Beban pajak	0
- Pajak Tangguhan	(202.069.756)
	(202.069.756)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	(129.237.196.084)

Surabaya, 7 Januari 2002

Direksi

Mengetahui,



Luthfi Ridha
Deputi Manajer

(Handwritten Signature)

Ir. HARSUSANTO, MM
Direktur

**PT. BARATA INDONESIA
NERACA PER 31 DESEMBER 2001**

AKTIVA		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
URAIAN	31 DES 2001 (Rp).	URAIAN	31 DES 2001 (Rp).
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan Setara Kas	5.189.834.567	Hutang Usaha	17.117.976.416
Hutang Usaha	25.064.499.680	Uang Muka Order	7.766.826.450
Hutang Progres	27.251.339.481	Hutang Pajak	19.756.086.205
Hutang Lain-lain	24.639.581.156	Hutang Lain-lain	6.693.641.312
Piutang :	12.847.519.634	Beban yang masih harus dibayar	41.218.083.560
Muka Pajak	959.054.334	Hasil yang diterima lebih dulu	205.864.800
yang dibayar dimuka dan hasil yang masih diterima	978.161.626	Pendapatan yang masih harus diterima	17.000.000.000
Hutang lain-lainnya	17.064.966.665	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	109.758.478.743
JUMLAH AKTIVA LANCAR	113.994.957.143		
AKTIVA TIDAK LANCAR		KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	5.257.517.983
Tetap (setelah dikurangi akumulasi penurunan sebesar Rp.56.540.508.663 tahun 2001)	298.148.694.857	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Tanah	371.620.076	Hutang Rekening Dana Investasi	55.185.730.530
Gedung dan Bangunan Bersih	262.342.345	Hutang Jangka Panjang	196.239.343.367
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	298.782.657.278	JUMLAH HUTANG JANGKA PANJANG	251.425.073.897
		EKUITAS	
		Modal Saham Ditempatkan / Disetor	128.203.000.000
		Tambahan Modal Pemegang Saham	15.000.000.000
		Cadangan Umum	1.489.297.061
		Cadangan Bertujuan	84.984.690
		Selisih Penilaian Aktiva Tetap	252.493.961.608
		Saldo Laba	(350.934.699.561)
		JUMLAH EKUITAS	46.336.543.798
JUMLAH AKTIVA	412.777.614.421	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	412.777.614.421

Surabaya, 7 Januari 2002
Direksi

(Handwritten Signature)

IG. HARSUSANTO, MM
Direktur



PT. BARATA INDONESIA
PERHITUNGAN LABA / RUGI

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002

URAIAN	31 Desember 2002 (Rp)
SAJIAN	96,061,569,715
BEBAN POKOK PENJUALAN	
Beban Pemakaian Bahan	26,269,409,025
Beban Langsung	6,980,175,388
Beban Mesin Langsung	4,578,097,228
BEBAN	16,622,358,454
Beban Kontrak	28,766,537,376
BEBAN PTL	9,062,385,573
TOTAL BEBAN POKOK PENJUALAN	92,278,963,044
LABA (RUGI) BRUTTO	3,782,606,671
BEBAN USAHA	
Beban Pemasaran	6,104,496,718
Beban Administrasi Umum	13,128,528,637
	19,233,025,355
LABA (RUGI) USAHA	(15,450,418,684)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
Pendapatan Lain-lain	24,654,517,378
Beban Lain-lain	51,596,555,100
Beban Bunga & Jasa Keuangan	13,287,484,507
	(40,229,522,229)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(55,679,940,913)
PAJAK PENGHASILAN	
Beban pajak	0
Pajak Tangguhan	(40,132,215)
	(40,132,215)
LABA (RUGI) AKTIVITAS NORMAL	(55,720,073,128)
LABA (RUGI) LUAR BIASA	38,400,278,030
LABA (RUGI) BERSIH	(17,319,795,098)

Surabaya, 25 Maret 2003

Direksi

Mengetahui,



Yuthfi Ridho
Deputi Manajer



Ir. HARSUSANTO, MM
Direktur





KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
NOMOR : KEP-100/MBU/2002

TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

- a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;
 - b. bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;
 - c. bahwa dengan diajihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68; Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

-2-

6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

MEMUTUSKAN :

KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2,

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

BAB II/3



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

-3-

BAB II
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN

Pasal 3

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :
 - a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$
 - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$
 - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$
- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
 - a. Aspek Keuangan.
 - b. Aspek Operasional.
 - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

BAB III
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN

Pasal 4

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

-4-

- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
- Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
 - Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - Bendungan dan irigrasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

BAB IV
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-5-

**BAB V
KETENTUAN PENUTUP**

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara, dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal: 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI

... sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran 1 : 1/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

SALINAN

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN	
	Bidang Industri Pupuk dan Semen
	1. PT Pupuk Sriwidjaja
	2. PT Ascan Aceh Fertilizer
	3. PT Semen Baurain
	4. PT Semen Kumpang
	Bidang Niaga
	1. PT Dharma Niaga
	2. PT Pantja Niaga
	3. PT Cipta Niaga
	4. PT Sarinah
	Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri
	1. PT Bhanda Ghara Reksa
	2. PT Berdikari
	3. PT Indo Farma
	4. PT Kirnia Farma
	5. PT Bio farma
	6. PT Rajawali Nusantara Indonesia
	7. PT Garam
	8. PT Industri Gelas
	9. PT Industri Soda Indonesia
	10. PT Sandang Nusantara
	11. PT Cambria Prinusima
	Bidang Pertambangan dan Energi
	1. PT Sarana Karya
	2. PT Batubara Bukit Asam
	3. PT Konservasi Energi Abadi
	4. PT Batan Tehnologi
	5. PT Perusahaan Gas Negara
	Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan
	1. PT Kertas Leccs
	2. PT Kertas Kraft Aceh
	3. PT Pradnya Paramita
	4. PT Balai Pustaka



Lampiran I :- 2/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
	Bidang Industri Strategis 1. PT Dirgantara Indonesia 2. PT DAHANA 3. PT Barata Indonesia ✓ 4. PT Boma Bisma Indra 5. PT Krakatau Steel 6. PT Industri Kereta Api 7. PT Industri Telekomunikasi Indonesia 8. PT Len Industri
SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI	
	Bidang Kawasan Industri 1. PT Kawasan Berikat Nusantara 2. PT Kawasan Industri Makasar 3. PT kawasan Industri Medan 4. PT Kawasan Industri Wijaya 5. PT PDI Batam
	Bidang Konstruksi Bangunan 1. PT Nindya Karya 2. PT Wijaya Karya 3. PT Wasido Karya 4. PT Adhi Karya 5. PT Brantas Abiprava 6. PT Hutama Karya 7. PT Istaka Karya 8. PT Pembangunan Perumahan
	Bidang Konsultan Konstruksi 1. PT Bina Karya 2. PT Indah Karya 3. PT Indra Karya 4. PT Virama Karya 5. PT Yodva Karya
	Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol 1. PT Amarta Karya 2. PT Dok Perkapalan Kodja Bahari 3. PT Dok dan Perkapalan Surabaya 4. PT Industri Kapal Indonesia 5. PT Jasa Marga



Lampiran I : 3/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
SEKTOR PERHUBUNGAN, TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA	
Bidang Prasarana Perhubungan Laut	
1. PT Pelabuhan Indonesia I	
2. PT Pelabuhan Indonesia II	
3. PT Pelabuhan Indonesia III	
4. PT Pelabuhan Indonesia IV	
5. PT Rukindo	
6. PT Varuna Tirta Prakasva	
Bidang Prasarana Perhubungan Udara	
1. PT Angkasa Pura I	
2. PT Angkasa Pura II	
Bidang Sarana Perhubungan	
1. PT Pelayaran Djakarta Lloyd	1. PT Pelayaran Nasional Indonesia
2. PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2. PT Garuda Indonesia
3. PT Pelayaran Bahtera Adiguna	3. PT Merpati Airlines
4. PT Kereta Api Indonesia	
	Bidang Pos
	1. PT Pos Indonesia
	Bidang Pariwisata
	1. PT Hotel Indonesia dan Natour
	2. PT Pengembangan Pariwisata Bali
	3. PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
	Bidang Penyiaran
	1. PT Televisi Republik Indonesia
SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN PERDAGANGAN	
	Bidang Perkebunan
	1. PT Perkebunan Nusantara I
	2. PT Perkebunan Nusantara II
	3. PT Perkebunan Nusantara III
	4. PT Perkebunan Nusantara IV
	5. PT Perkebunan Nusantara V
	6. PT Perkebunan Nusantara VI
	7. PT Perkebunan Nusantara VII
	8. PT Perkebunan Nusantara VIII
	9. PT Perkebunan Nusantara IX



Lampiran I : 4/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
	10. PT Perkebunan Nusantara X
	11. PT Perkebunan Nusantara XI
	12. PT Perkebunan Nusantara XII
	13. PT Perkebunan Nusantara XIII
	14. PT Perkebunan Nusantara XIV
	Bidang Perikanan
	1. PT Usaha Mina
	2. PT Perikanan Samodra Besar
	3. PT Tirta Rava Mina
	4. PT Perikani
	Bidang Pertanian
	1. PT Perani
	2. PT Sang Iyung Seri
	Bidang Kehutanan
	1. PT Inhutani I
	2. PT Inhutani II
	3. PT Inhutani III
	4. PT Inhutani IV
	5. PT Perhutani
SEKTOR PELAYANAN UMUM	
1. Perum Perumnas	..
2. Perum Jasa Tirta I	
3. Perum Jasa Tirta II	
4. Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	
5. Perum PPD	
6. Perum Damri	
	1. Perum Percetakan Negara RI
	2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
	3. Perum Peruri
	4. Perum Pegadaian
	5. Perum PFN

alinas sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

ttd

LAKSAMANA SUKARDI



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran 7/ 1

Lampiran II: 1/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

SALINAN

TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BUMN NON JASA KEUANGAN

ASPEK KEUANGAN

Total bobot

- BUMN INFRA STRUKTUR (Infra)	50
- BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra)	70

Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Metode Penilaian

• Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung





KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II: 2/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	3	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	1,5	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non-Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus :

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI <= 18	9	13,5
13 < ROI <= 15	8	12
12 < ROI <= 13	7	10,5
10,5 < ROI <= 12	6	9
9 < ROI <= 10,5	5	7,5
7 < ROI <= 9	4	6
5 < ROI <= 7	3,5	5
3 < ROI <= 5	3	4
1 < ROI <= 3	2,5	3
0 < ROI <= 1	2	2
ROI < 0	0	1

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14 %, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8

c. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Current Liabilities

Definisi :

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x >= 35	3	5
25 <= x < 35	2,5	4
15 <= x < 25	2	3
10 <= x < 15	1,5	2
5 <= x < 10	1	1
0 <= x < 5	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II: 4/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current ratio} : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Current Liabilities

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

Collection Periods (CP)

Rumus :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total Pendapatan Usaha

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II: 5/18 **Lampiran 7/5**
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
- Perbaikan Collection periods (7 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection periods : 1,2
- Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,3

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,3

Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II: 6/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

Tingkat Perputaran Persediaan : 3
Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap

Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1	2
x ≤ 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70 % dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

di tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :
Tingkat Perputaran Total Asset : 3
Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5
Oleh karena itu, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:
BUMN (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 %
pada tahun 1998 sebesar 98%.

di tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :
Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5
Oleh karena itu, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Rumus Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :
Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar
dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
Total Asset adalah: Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya
pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
0 <= x < 20	3	6
0 <= x < 30	4	7,25
0 <= x < 40	6	10
0 <= x < 50	5,5	9
0 <= x < 60	5	8,5
0 <= x < 70	4,5	8
0 <= x < 80	4,25	7,5
0 <= x < 90	4	7
0 <= x < 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan:
BUMN (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri, terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 3,5.

